

## Program Sosis Education (Sosial Sex) dan Janar (Jauhi Narkoba)

### *Sausage Education (Social Sex) and Janar (Away from Drugs) Programs*

Hongky<sup>1</sup>, Muhammad fresdy Adity<sup>1</sup>, Sri Muliani<sup>1</sup>, Wanda Ceisara Monica Hinut Tisi<sup>1\*</sup>,  
Onieqie Ayu Dhea Manto<sup>1</sup>, Umi Hanik Fetriyah<sup>1</sup>, Subhannur Rahman<sup>1</sup>, Angga Irawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

\*Korespondensi: [monicahinutwanda@email.com](mailto:monicahinutwanda@email.com)

#### Info Artikel

Diterima:  
17 Juli 2024

Dipublikasikan:  
21 Juli 2024



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

#### ABSTRAK

Masa remaja menjadi salah satu tahapan penting dalam kehidupan manusia. Secara psikologis, remaja masih belum stabil sehingga sering melakukan segala sesuatu dengan dasar coba-coba. Pendidikan seks di kalangan remaja masih sangat tabu untuk dibahas, begitu pula dengan bahaya narkoba. Akibatnya, remaja tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kedua hal tersebut. Hal ini kemudian berdampak pada munculnya keinginan remaja untuk mencoba dan dapat membahayakan generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai seksualitas dan bahaya narkoba, terutama pada remaja. Kegiatan ini kemudian dilakukan dengan member penyuluhan yang disertai dengan diskusi interaktif. Antusiasme peserta dalam kegiatan ini cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan serupa masih sangat perlu untuk dilakukan.

**Kata Kunci:** Bahaya narkoba, Pendidikan seks, Remaja

#### ABSTRACT

*Adolescence is one of the important stages in human life. Psychologically, teenagers are still unstable, so they often do things on a trial basis. Sex education among teenagers is still very taboo to discuss, as is the dangers of drugs. As a result, adolescents do not have sufficient information about these two things. This then has an impact on the emergence of teenagers' desire to try and could endanger the nation's future generations. This service activity aims to provide education about sexuality and the dangers of drugs, especially for adolescents. This activity was then carried out by providing counseling accompanied by interactive discussions. The enthusiasm of the participants in this activity is quite good, this shows that similar activities still need to be carried out.*

**Keywords:** Adolescent, Dangerous of drugs, Sex education

## 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat nilai-nilai dan normal sosial menjadi memudar yang disebabkan karena dirasanya kepercayaan tersebut dianggap kolot dan sudah tidak sesuai dengan zaman modern seperti sekarang yang akhirnya membuat para remaja termasuk ke dalam pergaulan bebas (Suhaida et al., 2018).

Dari berbagai riset pada banyak kota besar yang ada di Indonesia, kurang lebih 20 sampai 30 % remaja menjelaskan secara jujur bahwa mereka sudah pernah berhubungan seks. Dampak buruknya, tindakan seks bebas secara terus menerus terjadi sampai pada masa pernikahan. Pakar seks serta spesialis Obstetri dan Ginekologi

Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta menyatakan, setiap tahunnya file perhitungan remaja yang sudah mengalami hubungan seks bebas semakin bertambah. Awalnya senilai 5 % tercatat tahun 1980an, berlanjut mencapai angka 20 % tercatat tahun 2000. Perkiraan poin tersebut, kata Dr. Boyke, diambil dari seluruh riset yang ada pada kota-kota besar, contohnya Jakarta, Surabaya, Palu dan Banjarmasin (Rinaldi et al., 2022).

Awalnya senilai 5% tercatat tahun 1980-an, berlanjut mencapai angka 20% tercatat tahun 2000. Perkiraan poin tersebut, kata Dr. Boyke, diambil dari seluruh riset yang ada pada kota-kota besar, contohnya Jakarta, Surabaya, Palu dan Banjarmasin. Dan perlu diketahui bahwa di Palu,

Sulawesi Tengah, saat tahun 2000 terdeteksi bahwa anak muda yang sudah pernah menjalani hubungan seks bebas menginjak angka 29,9%. Akan tetapi riset yang diterapkan oleh Dr Boyke di tahun 1999 pada pasien yang mendatangi klinik Pasutri, terbukti senilai 18% remaja telah menjalankan seks bebas sebelum masa pernikahan (Rinaldi et al., 2022).

Pelajar/mahasiswa semestinya mampu menjauhi sex bebas (pergaulan bebas) dan penyalahgunaan narkoba. Pergaulan bebas di kalangan pelajar adalah sebuah bentuk pergaulan dan penyimpangan norma yang dimana dapat merusak moral bagi pelajar itu sendiri. Remaja atau anak tidak terlepas dari kenakalan, oleh sebab itu perlu adanya edukasi terhadap anak (Askarial et al., 2022). Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja dikenal dengan istilah kenakalan remaja (Rinaldi et al., 2022).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, dan masa yang paling berkesan karena memberi banyak pengalaman hidup. Masa remaja juga adalah masa yang labil dimana remaja mencari jati diri. Pada saat ini, para remaja tidak jarang dijumpai berperilaku yang menyimpang seperti melakukan tawuran, merokok, saling berpelukan mesra di depan umum tanpa memedulikan orang lain di sekitarnya. Perilaku yang penuh dengan kebebasan sering kali mengarah pada kenakalan yang sangat mencemaskan dan menyedihkan. Untuk itu, diperlukan adanya arahan dan bimbingan kepada remaja untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan pendidikan pada remaja supaya remaja dapat mengetahui sikap dan perilaku yang baik saat bertumbuh dewasa. Permasalahan yang terjadi adalah Kurangnya tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan Belum optimalnya kegiatan edukasi mengenai prinsip/hal yang penting dalam dampak bahaya pergaulan bebas. Untuk itu Prodi Keperawatan Fakultas Sari Mulia mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dan berkontribusi menyelenggarakan penyuluhan kesehatan tentang” Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMPN 30 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

## 2. Metode Kegiatan

Metode Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan melalui penyuluhan kepada siswa-siswi di SMPN 30 Banjarmasin dengan di lanjutkan dalam identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa penyampaian materi tentang sosialisasi sex education dan jauhi narkoba. Melalui Edukasi dan Leaflet untuk pencegahan masalah sex bebas dan narkoba di SMPN 30 Banjarmasin, kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembuatan Leaflet, PPT. Leaflet untuk memberikan pengetahuan pada siswa/i SMPN 30 Banjarmasin.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 1. Distribusi remaja berdasarkan jenis kelamin DI SMPN 30 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Jenis Kelamin	Nilai	Hasil
Laki-Laki	42	39,25%
Perempuan	65	60,75%
Total	107	100



Gambar 1. Sebagian besar remaja di SMPN 30 Banjarmasin, adalah perempuan

Tabel 2. Nilai Pengetahuan remaja tentang dampak sosis dan janar

Jenis kelamin	Nilai	Hasil
Laki-Laki	107	55
Perempuan	107	80

Remaja merupakan salah satu aset negara yang menentukan keberhasilan suatu negara

dimasa mendatang. Remaja sebagai generasi penerus bangsa hendaknya menjadi harapan negara untuk dapat melanjutkan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Oleh karenanya, remaja harus dididik untuk menjadi pribadi yang kuat, sehat, memahami nilai/norma dan tanggung jawab dan memiliki integritas dalam setiap segi kehidupan yang dijalaninya. Fenomena kaum rebahan pada masa sekarang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan negara.



Gambar 2. Terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap sosis dan janar.

Dalam menanggulangi permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba tidak hanya dengan pemberian efek jera semata melalui sanksi pidana akan tetapi juga lebih serius memperhatikan hak-hak dari pengguna narkoba untuk mendapatkan akses kesehatan dan sosial, dan penyalahgunaan narkoba menjadi isyarat bagi kita harus memperhatikan secara khusus dalam menanggulangnya, serta lebih peduli oleh karena bahaya yang ditimbulkan bisa mengancam keberadaan penerus bangsa.

Banyak hal yang membuat siswa dan siswi melakukan seks bebas terutama dikarenakan masalah keluarga seperti koneksi anak dan orang tua yang berjarak dapat menyebabkan remaja memberanikan diri keluar dan melaksanakan aktivitas salah laku seksual. Robohnya dinding pertahanan moral juga terpengaruh pada gaya pengawasan dalam lingkup orang tua terhadap perkembangan sikap di lingkup remaja komunikasi dua arah sangat membekas dalam menahan aktivitas salah pergaulan dalam seks bebas yang mana remaja menjadi rekan orang tua dalam

suasana seperti ini anak cenderung percaya pada orang tua daripada kepada rekan sejawat. Orang tua merupakan orang yang paling utama memberikan bimbingan pada anak (Askarial et al., 2022)

Pergaulan yang dilakukan remaja akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan Pergaulan yang negatif lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak. Hasil penelitian sudah banyak membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan/edukasi tentang seks bebas dan narkoba kepada remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Anggara Putra pada tahun 2020 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam penyalahgunaan narkoba didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap remaja dalam pencegahan.

## 4. Simpulan

Edukasi dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan narkoba. Peningkatan pengetahuan remaja diharapkan dapat mencegah dampak seks bebas dan penyalahgunaan narkoba bagi masa depan remaja khususnya bagi kesehatan reproduksi remaja.

## Ucapan Terima Kasih

Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia, Program Studi Sarjana Keperawatan yang telah menugaskan dan mendanai kegiatan PKM ini hingga bisa berjalan lancar.

## Referensi

- Askarial, A., Rinaldi, K., Hidayati, H., & Buana, D. (2022). Upaya Penanaman Nilai Pancasila Melalui Pendekatan Budaya Melayu. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 173–178. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v1i2.2613](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v1i2.2613)
- Rinaldi, K., Afrizal, A., & Maulana, M. (2022). Pendekatan Attachment Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Juvenile Delinquency. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 163–172. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v2i2.2612](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i2.2612)
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*, 3(2).

---

URL artikel: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/419>